

**PENERAPAN PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DI SEKOLAH
DASAR NEGERI NANGGULAN**

**Sinta Bella, Havifah Nur hijatinah, Zulhijrah,
Nabila Joti Larasati, Andi Prastowo**

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

22204082025@student.uin-suka.ac.id, 22204082024@student.uin-suka.ac.id,
22204082022@student.uin-suka.ac.id, andi.prastowo@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

Project based learning is an effective and efficient learning method in the learning process. Because student are trained to analyze problems, then carry out exploration, collect information, interpret and assess when working on projects related to the problems being studied. This research aims to find out the process of implementing project based learning at Nanggulan state elementary School. Which is in Nanggulan, Maguwoharjo, Depok District. This research uses a qualitative approach while the research method is descriptive. To collect data, researchers used observation, documentation and interviews. Based on data obtained through interviews with class IV homeroom teachers and classroom observations. It is known that a project based learning approach has been implemented. The implementation of project based learning in Nanggulan state elementary schools is carried out through several stages and processes, though planning and implementation stages. The second problem is supporting factors and obstacles to implementing project based learning. According to data obtained by researchers, the supporting factors are adequate infrastructure, professionalism and new enthusiasm, and students' interest in learning who tend to be more enthusiastic when implementing project based learning. The obstacle to implementing project based based learning is the creation of teaching modules. Obstacles that may be faced in creating teaching modules include limited resources, development skills, and continuous evaluation.

Keywords: project based learning, Elementary School

ABSTRAK

Project based learning sebagai salah satu pembelajaran yang efektif dan efisien didalam proses pembelajaran. Karena siswa dilatih untuk analisis terhadap permasalahan, kemudian melakukan eksplorasi, mengumpulkan informasi, interpretasi, dan penilaian dalam mengerjakan proyek yang terkait dengan permasalahan yang dikaji. Adapun Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan pembelajaran project based learning di SDN Negeri Nanggulan. Yang berada di Nanggulan, Maguwoharjo, Kecamatan Depok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan metode penelitiannya adalah deskriptif. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara wali kelas IV dan observasi kelas. Diketahui bahwa telah diterapkan pendekatan project based learning. Penerapan pembelajaran projeck based learning di sekolah dasar negeri nanggulan dilakukan melalui beberapa tahapan dan proses, melalui tahapan perencanaan dan pelaksanaan. Adapun permasalahan

kedua yaitu factor pendukung dan hambatan pelaksanaan pembelajaran project based learning. Menurut data yang diperoleh peneliti, factor pendukungnya adalah sarana prasarana yang memadai, profesionalisme dan semangat baru, dan minat belajar siswa yang cenderung lebih semangat saat pelaksanaan project based learning. Adapun hambatan pelaksanaan project based learning adalah pembuatan modul ajar. Hambatan yang mungkin dihadapi dalam pembuatan modul ajar meliputi, keterbatasan sumber daya, keterampilan pengembangan, dan evaluasi dan kontinu.

Kata Kunci: Project Based Learning, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat(Munandar dkk., 2022). Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan. Proses perubahan tingkah laku .atau proses belajar yang terjadi pada diri individu itu merupakan proses internal psikologi yang tidak dapat diketahui secara nyata (Anih, 2016).

Pengalaman belajar diperoleh melalui keterlibatan siswa secara langsung dalam serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan dan interaksi dengan materi pelajaran, teman, narasumber dan sumber belajar lainnya, selanjutnya siswa mengkontruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang diperolehnya.Untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam kelas, banyak factor yang harus dipertimbangkan diantaranya yaitu dalam hal penyampaian materi dari sumber melalui saluran atau media tertentu, kepenerimaan siswa, sedangkan metode yang digunakan disekolah dirasakan masih kurang

menciptakan suasana kondusif dan siswa terkesan pasif.

Dalam proses belajar salah satu factor keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran, untuk memilih metode atau teknik yang digunakan memang memerlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai memilih metode dan teknik yang akan dipergunakan, dan teknik tersebut harus dapat memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti prestasi belajar yang semakin meningkat.

Model pembelajaran berbasis [royek (PJBL) merupakan salah satu model pembelajaran berbasis konstruktivis yang mendukung keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah (Silvia dkk., 2021). Pembelajaran menggunakan project based learning (PJBL) merupakan teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran(Anggraini & Wulandari, 2021). Peran guru dalam metode ini sebagai vasilitator yang memberikan yang memberikan fasilitas terhadap siswa ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap siswa supaya aktif dalam pembelajaran (Trianto, 2015). Project based learning sebagai salah satu pembelajaran yang efektif dan efesien didalam proses pembelajaran. Karena siswa dilatih untuk analisis

terhadap permasalahan, kemudian melakukan eksplorasi, mengumpulkan informasi, interpretasi, dan penilaian dalam mengerjakan proyek yang terkait dengan permasalahan yang dikaji.

Proyek adalah tugas yang kompleks, berdasarkan tema menantang, yang melibatkan siswa dalam mendesain, memecahkan masalah, mengambil keputusan, atau kegiatan investigasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja pada periode waktu yang telah dijadwalkan dalam menghasilkan produk (Agustin, 2022).

Manfaat dari model pembelajaran PJBL adalah siswa dapat menjadi seorang pembelajar yang aktif, proses belajar lebih interaktif, peran dari pada seorang guru ialah sebagai fasilitator, kemampuan berfikir siswa dapat dikembangkan kemampuannya, siswa dapat mengola kemampuan dalam menyelesaikan, siswa dapat mengelola kemampuan dalam menyelesaikan tugas sehingga hasil akhirnya adalah kemandirian siswa (Sunaryo, 2023).

Menurut Erni Murniati dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Metode Project Based Learning Project Based Learning Dalam Pembelajaran, yang menjelaskan bahwa Project Based Learning adalah metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Dalam metode pembelajaran ini pendidik berperan sebagai fasilitator. Project Based Learning bertujuan untuk menemukan pemecahan masalah, disamping itu juga agar peserta didik mempelajari konsep cara pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam mempelajari konsep dan kemampuan berpikir kritis

tersebut peserta didik bekerja secara bersama-sama dalam kelompoknya untuk mengkaji masalah-masalah riil. Pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran ini diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif, dengan belajar dari apa yang mereka lihat dari lingkungannya (ANANDA, 2022).

Dari penelitian terdahulu diatas menjadi landasan bagi peneliti untuk mengawali penelitian. Yang mana penelitian ini akan menjelaskan bagaimana penerapan proyek based Learning yang ada di SD Negeri Nanggulan yang mana PJBL nya P5 (Pembelajaran Penguatan profil pelajar Pancasila) dengan tema praktik menanam dan merawat tanaman sayur. dan apa saja factor pendukung dan penghambat pelaksanaan dikelas dalam menerapkan project based learning di sekolah dasar negeri nanggulan.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif . dalam bentuk metode deskriptif, Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan protivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Yanti dkk., 2020). Metode Studi kasus adalah metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, kondisi, system pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang. Kualitatif deskriptif digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh dilapangan atau tempat meneliti (Yani dkk., 1995).

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi

prilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya (*Author Search Results*, t.t.). sedangkan tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Untuk mengumpulkan data, digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi pada tanggal 29 September 2023 menunjukkan bahwa dalam wawancara dengan seorang guru SDN Nanggulan benar adanya bahwa di sekolah tersebut menggunakan pembelajaran project based learning mata pelajaran P5 dengan materi tanaman /tumbuhan.

Adapun untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti berusaha menganalisis data yang ada dilapangan, sehingga antara pengertian dan teori yang ada dapat dibuktikan relevansinya. Untuk memperoleh data-data lapangan, penulis menggunakan teknik berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan project based learning di sekolah dasar Negeri Nanggulan.

Penerapan pembelajaran project based learning di sekolah dasar negeri nanggulan dilakukan melalui beberapa tahapan dan proses, melalui tahapan perencanaan dan pelaksanaan.

a. Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan dibuat rencana pembelajaran modul ajar yang telah disusun dengan baik dan benar, didalam modul ajar terdapat metode pembelajaran project based learning, dengan maksud melakukan pengembangan inovasi pendidikan

didalam meningkatkan mutu pendidikan. Khususnya didalam meningkatkan prestasi belajar.

Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai capaian pembelajaran (CP) (ANGGI, 2014). Kegiatan analisis capaian pembelajaran merupakan langkah awal dalam perencanaan pembelajaran, dengan menganalisa capaian pembelajaran diharapkan guru dapat menentukan kompetensi, materi dan tujuan pembelajaran dengan maksimal sesuai dengan tahapan fase pada setiap jenjang pendidikan (*Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka | Education Journal: Journal Educational Research and Development*, t.t.). Setelah rencana modul ajar disusun dengan baik dan benar, tahapan kedua adalah pelaksanaan. Pembelajaran project based learning yang terdapat dipembuatan modul ajar yang telah disusun dengan baik dan benar. Adapun pelaksanaan pembelajaran Project based learning di SDN Nanggulan adalah

b. Penerapan pembelajaran project based learning

Adapun proyek pembelajaran berbasis proyek (project based learning) adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek nyata yang dimiliki relevansi dengan materi pelajaran. Dalam kegiatan PJBL ini mengambil pembelajaran P5 (Projek penguatan profil pelajar Pancasila), dengan materi tanaman/tumbuhan. Berikut langkah-langkah penerapan project based learning dengan mata pelajaran P5 (Projek penguatan profil pelajar

Pancasila), materi tumbuhan/tanaman:

1) Pembentukan Tim/kelompok

Siswa dibagi menjadi tim kecil, dan setiap tim bertanggung jawab atas proyek. Ini mengajarkan keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah.

2) Pengenalan materi

Aktivitas ini siswa melakukan identifikasi mengenai macam media tanaman dan langkah-langkah menyiapkan media tanam yang benar

Langkah kegiatan:

- Guru memberikan materi tentang macam media tanam dalam bentuk video
- Siswa mempelajari langkah-langkah menyiapkan media tanam yang baik melalui video
- Guru mengajak siswa berdiskusi tentang cara yang tepat untuk membuat media tanam yang baik.

Jadi hasil yang diharapkan dalam pembelajaran tersebut adalah siswa dapat mengidentifikasi macam media tanam dan langkah-langkah menyiapkan media tanam

Media tanam adalah media yang digunakan untuk menumbuhkan tanaman, tempat akar atau bakal akar akan tumbuh dan berkembang. Media tanam umumnya memiliki berbagai nutrisi, mineral, air, vitamin, serta kandungan lain yang tentunya dibutuhkan oleh tanaman. Umumnya media tanam yang sering digunakan untuk bercocok tanam adalah tanah, media dibedakan menjadi dua, yaitu media tanam organik dan anorganik.

3. Pelaksanaan proyek.

Aktivitas ini melakukan penanaman bibit berdasarkan pembagian kelompok dan lahan yang sudah

disediakan. Siswa menanam bibit sayuran sesuai kelompoknya dengan bimbingan guru. Siswa dapat mulai menanam sayur, merawat tanaman, dan menjalankan proyek mereka. Ini adalah langkah praktis dimana mereka belajar dari pengalaman langsung. Berikut dokumentasi pelaksanaan proyek:



Gambar 1. Proses penanaman benih sayur

Pada gambar diatas siswa melakukan penanaman benih sayur dengan menyiapkan tanah dan plastik tempat penanam tumbuhan. Mereka melakukan proyeknya bersama tim masing-masing.

4. Pemantauan dan evaluasi

Selama proyek berlangsung, guru mengajak siswa untuk memantau perkembangan dan catatan hasil serta kendala yang mereka temui, evaluasi berkala dapat membantu mereka memperbaiki proyek. Berikut hasil dokumentasinya:



Gambar 2 Pemantauan dan evaluasi tumbuhan/sayur

Pada gambar diatas siswa sedang memantau hasil proyek mereka, dan memilah dan memilih sayuran mana yang berkembang bagus dan sayur mana yang bermasalah. Setelah siswa memaparkan hasil pengamatannya lewat lembar pengamatan yang sudah disediakan oleh guru.

5. Pengamatan antar kelompok

Dimana siswa mengamati tanaman kelompok lain dan tulis pada tabel yang sudah disediakan oleh guru.

6. Siswa memanen sayuran hasil dari kebun sayur mereka

- Kegiatan ini siswa memperhatikan langkah-langkah memanen sayur sesuai penjelasan dari guru
- setelah itu guru mengajak siswa memanen dan mengumpulkan hasil panen sayur dari setiap kelompok.
- Siswa berbagi hasil panen mereka kepada setiap kelompok
- Siswa mendokumentasikan proses panen sayur mereka

Jadi, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut adalah siswa memperoleh pengalaman dalam menanam sayur dan bisa berbagi dengan orang lain. Berikut dokumentasi hasil panen sayur:



Gambar3. Hasil panen penanaman sayur

7. Evaluasi dan refleksi

Siswa mengevaluasi hasil kerja kelompok lain dna setiap siswa merefleksikan diri tentang apa yang mereka peroleh dalam proyek.

Langkah kegiatannya:

- Setiap kelompok melakukan presentasi dari hasil proyek mereka didepan kelas
- Siswa mengevaluasi hasil kerja kelompok lain melalui lembar evaluasi
- Siswa melakukan refleksi diri tentang apa yang mereka peroleh selama proyek.

Hasil yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah siswa mampu mengkomunikasikan hasil kerja dalam proyek dan mampu merefleksikan diri.

Faktor pendukung dan hambatan pelaksanaan pembelajaran Project based learning di SDN Nanggulan

Yang dimaksud factor pendukung dan factor penghambat keberhasilan dalam penerapan pembelajaran Project based learning di sekolah dasar negeri nanggulan

a. Factor pendukung

Factor-faktor yang mendukung pelaksanaan penerapan project based learning disekolah dasar negeri nanggulan anatara lain adanya sarana dan prasarana dan sumber belajar yang lengkap, hal ini didasarkan pada observasi dan wawancara dengan Guru wali kelas 4 (ibu yulia) yang mana beliau mengungkapkan:

“Untuk pelaksanaan project based learning disekolah kami alhamdulillah sudah sangat terpenuhi, seperti lahan kami luas dan sangat mendukung untuk pelaksanaan menanam sayuran”

Kemudian factor pendukung pembelajaran project based learning

yang kedua adalah profesionalisme dan semangat guru dalam membimbing, membina, mengarahkan, mengontrol dan mengevaluasi siswa dalam kegiatan belajar siswa diluar kelas. Hal ini berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

- Sebelum mengajar guru menyiapkan modul ajar, media-media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- Sabar dan telaten dalam membimbing siswa dalam menanam tumbuhan/sayuran,
- Memberikan pengarahan kepada siswa masih kurang paham dalam pembuatan projek tersebut
- Menegur siswa yang masih kurang memperhatikan pelajaran.

Factor pendukung yang ketiga adalah peserta didik yang antusias yang mana dijelaskan oleh ibu yulia selaku wali kelas 4 beliau mengatakan:

“Untuk pembelajaran project based learning siswa sangat antusias mbak, mungkin karna berhubungan dengan alam, terus belajar diluar kelas, yang mana bisa menghindari siswa rasa bosan dan bisa lebih aktif interaksinya, karena dalam pembelajaran ini juga ada diskusi sesama teman kelasnya”

Pembelajaran diluar kelas merupakan suatu jalan dalam meningkatkan kapasitas belajar siswa serta mendorong motivasi siswa (Dewi, 2021). Pembelajaran diluar kelas memberikan pengalaman langsung yang dapat lebih menggugah rasa ingin tahu siswa. Mereka dapat melihat, merasakan, dan mengalami konsep secara nyata, yang sering kali lebih memikat daripada hanya

membaca atau mendengarkan. Dan bisa meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran.

jadi dalam penerapan pembelajaran project based learning di SDN Nanggulan tidak terlepas pula factor-faktor sebagai berikut:

1. factor sarana dan prasarana yang memadai dengan adanya sarana prasarana yang lengkap, semua kegiatan pembelajaran project based learning berjalan dengan baik dan efektif.

Diantaranya halaman sekolah yang luas, peralatan untuk menanam tumbuhan, sayuran dll. Sarana prasarana merupakan factor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan . pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana prasaranayang memadai (Nasrudin & Maryadi, 2019).

1. profesionalisme dan semangat baru

profesionalisme adalah salah satu factor yang mendukung dalam pembelajaran project based learning yang mana sekolah dasar negeri nanggulan sesuai hasil observasi dimana guru dituntut untuk membuat modul ajar . sabar dan membimbing, mengarahkan, ketika dalam mengajar, mempunyai kecakapan, keterampilan, dan kemahiran dalam mengajar.

2. minat belajar siswa

dalam pembelajaran ini siswa cenderung lebih semangat karena banyak kegiatan diluar kelas, banyak diskusi,

- b. factor penghambat

factor-faktor penghambat pelaksanaan project based learning di

SDN Nanggulan yaitu dalam pembuatan modul ajar, dalam proses pengembangan modul ajar, terdapat beberapa hambatan yang perlu dihadapi dan diatasi.

1. Keterbatasan sumber daya

Salah satu hambatan yang mungkin dihadapi dalam pembuatan modul ajar adalah keterbatasan sumber daya. Pembuatan modul ajar yang berkualitas membutuhkan waktu, tenaga dan sumber daya lainnya. Seperti keahlian dalam pengembangan materi, teknologi, dan desain grafis.

2. Keterampilan pengembangan

Pembuatan modul ajar yang baik membutuhkan keterampilan khusus dalam pengembangan materi pembelajaran. Pengembangan modul harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi yang akan disampaikan, kemampuan menyajikan materi dengan Bahasa yang jelas dan mudah dipahami, serta kemampuan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan efektif. Jika pengembangan modul tidak memiliki keterampilan yang memadai, maka kualitas modul yang dihasilkan akan terpengaruh.

3. Evaluasi dan revisi

Pada tahap pembuatan modul ajar, evaluasi yang kontine perlu dilakukan untuk memastikan bahwa modul tersebut efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses evaluasi dan revisi modul dapat memakan waktu dan usaha yang cukup besar. Selain itu, diperlukan adanya mekanisme umpan balik dari pengguna modul, baik itu siswa maupun guru, untuk meningkatkan kualitas modul tersebut.

Modul ajar merupakan alat yang penting dalam proses pembelajaran.

Dalam mengembangkan modul ajar, perlu diperhatikan tujuan pembelajaran, isi dan struktur modul, serta karakteristik peserta didik. Hambatan yang mungkin dihadapi dalam pembuatan modul ajar meliputi, keterbatasan sumber daya, keterampilan pengembangan, dan evaluasi dan kontinu. Fungsi-fungsi penting dari modul ajar termasuk pembelajaran mandiri, pemenuhan kebutuhan beragam siswa, serta menjadi sumber belajar tambahan diluar kelas. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, modul ajar dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian di sekolah dasar negeri Nanggulan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran project based learning di SDN Nanggulan. Penerapan pembelajaran project based learning di sekolah dasar negeri nanggulan dilakukan melalui beberapa tahapan dan proses, melalui tahapan perencanaan dan pelaksanaan: (1). Perencanaan. (2) Penerapan pembelajaran project based learning. Dalam kegiatan PJBL ini mengambil pembelajaran P5 (Projek penguatan profil pelajar Pancasila), dengan materi tanaman/tumbuhan. Faktor pendukung dan hambatan pelaksanaan pembelajaran Project based learning di SDN Nanggulan. Factor pendukung adanya sarana dan prasarana, profesionalisme dan semangat guru, dan minat belajar siswa. Adapun penghambatnya adalah pembuatan modul ajar, Modul ajar merupakan alat yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam mengembangkan modul ajar, perlu diperhatikan tujuan pembelajaran, isi dan struktur modul, serta karakteristik peserta didik. Hambatan yang mungkin dihadapi dalam pembuatan modul ajar meliputi, keterbatasan

sumber daya, keterampilan pengembangan, dan evaluasi dan kontinu. Fungsi-fungsi penting dari modul ajar termasuk pembelajaran mandiri, pemenuhan kebutuhan beragam siswa, serta menjadi sumber belajar tambahan diluar kela. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, modul ajar dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, T. (2022). Peningkatan Sikap Kewirausahaan Melalui Project Based Learning (Pjbl) Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Lawang Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(1), 244–258.
- ANANDA, S. J. (2022). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING MENGGUNAKAN ALAT PERAGA AUDIO VISUAL TERHADAP LITERASI SAINS KELAS IV SEKOLAH DASAR.
- ANGGI, J. (2014). PELAKSANAAN PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 32 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 19 TAHUN 2005 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TERHADAP PELAKSANAAN UJIAN NASIONAL SEBAGAI STANDAR MUTU PENDIDIKAN (STUDI DI PROVINSI SUMATERA BARAT) [Diploma, UNIVERSITAS ANDALAS]. <http://scholar.unand.ac.id/9152/>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299.
- Anih, E. (2016). MODERNISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI MEMASUKI ABAD 21. *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.35706/judika.v4i2.391>
- Author Search Results. (t.t.). Diambil 25 Desember 2023, dari <https://onesearch.id/Author/Home?author=Mulyana%2C+Dedy>
- Dewi, K. T. (2021). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Berbentuk Jelajah Lingkungan dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gianyar. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(1), 110–120.
- Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., Yumriani, Y., & BP, A. R. (2022). Pengertian Pendidikan ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, 2(1), 1–8.
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka | *Education Journal: Journal Educational Research*

and Development. (t.t.). Diambil
25 Desember 2023, dari
[https://jurnal.unipar.ac.id/index.p
hp/ej/article/view/970](https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/ej/article/view/970)

Silvia, F., Abdullah, R., & Lapisa, R.
(2021). Pengaruh Penerapan
Model Project Based Learning
Terhadap Hasil Belajar Praktik
Pemboran Mahasiswa Teknik
Pertambangan AKNS. *Jurnal
Sosial Teknologi*, 1(10), Article
10.

[https://doi.org/10.59188/jurnalso
stech.v1i10.228](https://doi.org/10.59188/jurnalso
stech.v1i10.228)

Sunaryo, J. S. (2023). Penerapan
Model Project Based Learning
untuk Meningkatkan Hasil
Belajar Siswa Mata Pelajaran
Prakarya dan Kewirausahaan.
*Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah
Guru*, 8(3), 713–722.

Trianto, B. I. (2015). *Mendesain Model
Pembelajaran Inovatif,
Progresif Dan Kontekstual*,
Jakarta. Pranada Media Group.

Yani, J. A., Mangkunegara, A., &
Aditama, R. (1995). Sugiyono.
2017, Metode penelitian
kuantitatif, kualitatif, dan R&D.
bandung: Alfabeta.
*Procrastination And Task
Avoidance: Theory, Research
and Treatment*. New York:
Plenum Press, Yudistira P,
Chandra, Diktat Ku.

Yanti, L. R., Antosa, Z., & Adiputra, M.
J. (2020). ANALISIS
KESULITAN GURU DALAM
MENERAPKAN
PEMBELAJARAN DENGAN
PENDEKATAN SAINTIFIK.
*Primary: Jurnal Pendidikan Guru
Sekolah Dasar*, 9(1), Article 1.
[https://doi.org/10.33578/jpfkip.v
9i1.7850](https://doi.org/10.33578/jpfkip.v
9i1.7850)